



UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI *MEDIA WIMMELBUCH* DI KB FLAMBOYAN

Unjana¹, Ika Anggraheni², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22201014036@unisma.ac.id¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

This research is motivated by the low language skills of children aged 3–4 years at KB Flamboyan, which include limited vocabulary, difficulty answering simple questions, and a lack of ability to verbally express ideas and feelings. This study aims to describe the implementation of the wimmelbuch media and determine the improvement in children's language development through its use. The research employs the Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 15 children aged 3–4 years at KB Flamboyan. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the use of wimmelbuch media successfully improved children's language skills, particularly in listening, vocabulary recall, and answering simple questions. The children became more active in speaking, gained the confidence to express their opinions, and were able to communicate better during the learning process. Furthermore, the wimmelbuch media created an engaging and interactive learning atmosphere, thus optimally supporting the language development of early childhood.

Kata Kunci: perkembangan bahasa, media *wimmelbuch*, anak usia 3-4 tahun

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat pada berbagai aspek perkembangan, baik fisik motorik, kognitif, sosial emosional, moral, maupun bahasa. Masa ini dikenal sebagai *golden age* karena perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal (Regita 2019). Masa usia dini menjadi fase penting yang menentukan kualitas perkembangan anak pada tahap berikutnya. Sejalan dengan pendapat Lestari (2018) anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga membutuhkan lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah layanan pendidikan bagi anak usia 0–6 tahun yang bertujuan memberikan stimulasi untuk mendukung perkembangan fisik dan mental sebagai bekal memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Kholida (2024) PAUD menjadi dasar penting dalam membentuk kualitas anak di masa depan melalui pengembangan seluruh aspek perkembangan secara menyeluruh. Karena itu, pembelajaran perlu dilakukan secara aktif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak. Dalam CP (Capaian Perkembangan) fase fondasi, kemampuan berbahasa dilihat sebagai bagian dari fungsi sosial yang menekankan bagaimana murid memanfaatkan bahasa untuk berbagai keperluan sosial seperti memakai bahasa ibu untuk menyampaikan pendapat, mencari informasi, membangun pemahaman bersama, serta bekerja sama mencapai tujuan bersama, sedangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca menjadi bekal penting bagi murid untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam aktivitas sehari-hari (Kemendikbud, 2025).

Menurut Putri (2023) fondasi awal yang baik akan mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, sensorimotor, psikologis, dan lingkungan anak-anak semuanya berhubungan dengan kemampuan bicara dan bahasa mereka. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan anak untuk menyampaikan gagasan, perasaan, keinginan, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Menurut (Darmayanti et al., 2024) perkembangan bahasa menjadi dasar penting dalam membantu anak memahami lingkungan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan membangun interaksi sosial yang positif. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan lebih mudah memahami informasi, menyampaikan pendapat, serta menjalin hubungan dengan orang lain.

Peran bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan setiap anak (Apriliani et al., 2021). Anak mulai mampu memahami percakapan sederhana, menambah kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan merespons pertanyaan yang diajukan oleh orang lain. Selain itu, anak juga mulai bisa ikut serta dalam percakapan, seperti mendengarkan orang lain berbicara dan memberi respon yang sesuai (Anggraini, 2020). Perkembangan bahasa merupakan kemampuan menggunakan

simbol-simbol untuk menyampaikan gagasan dan informasi sehingga seseorang dapat mengungkapkan pikiran serta perasaannya sebagai bentuk komunikasi.

Menurut Lima et al (2023) anak usia 3–4 tahun mulai menunjukkan perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif yang lebih baik melalui aktivitas berbicara dan mendengarkan. Bahasa reseptif adalah bagian dari perkembangan bahasa yang berkaitan dengan proses anak dalam menerima, memahami, dan menangkap informasi yang diperoleh melalui kegiatan mendengarkan (Rohmah et al., 2023). Dalam kemampuan ini, anak tidak hanya mendengar bunyi atau ucapan, tetapi juga memahami makna dari kata, kalimat, maupun instruksi yang disampaikan oleh orang lain. Bahasa reseptif berkembang melalui aktivitas menyimak percakapan, mendengarkan cerita, serta memperhatikan arahan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari.

Bahasa ekspresif merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan melalui bahasa lisan. Menurut Talango (2020), bahasa ekspresif digunakan anak untuk mengungkapkan ide dan pengalaman melalui kegiatan berbicara. Perkembangan kemampuan ini dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan, terutama melalui interaksi dan media pembelajaran yang menarik. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan kegiatan yang mendorong anak aktif berbicara agar kemampuan bahasa ekspresif berkembang optimal pada usia 3–4 tahun. Bahasa membantu anak memahami pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Vygotsky, perkembangan bahasa anak terjadi melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dengan orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, guru, maupun teman sebaya (Masfufah, 2023).

Perkembangan bahasa anak usia dini menuntut guru PAUD menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak agar stimulasi bahasa dapat berkembang optimal. Menurut Saputri dan Katoningsih (2023) guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara aktif agar rasa percaya diri dan kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik. Pemilihan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar

lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Media pembelajaran berperan membantu memperjelas penyampaian materi, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik dan bermakna (Yusnaldi et al., 2025). Media pembelajaran dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Nurfadhillah et al (2021) media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan anak dalam belajar. Pada pendidikan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan karena anak belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain.

Berdasarkan observasi di KB Flamboyan, kemampuan bahasa anak usia 3–4 tahun masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak mengalami kesulitan berbicara, menjawab pertanyaan sederhana, menyusun kalimat, serta memiliki kosakata yang terbatas sehingga belum mampu menyampaikan ide dan perasaan dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak cenderung kurang aktif saat pembelajaran karena metode yang digunakan masih monoton dan minim penggunaan media yang menarik. Pendidik juga perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak dapat lebih fokus dalam menerima materi yang diberikan serta memiliki perhatian yang lebih tinggi selama kegiatan berlangsung (Setiawan et al., 2021).

Anak usia dini memiliki karakteristik mudah tertarik pada gambar, warna, dan aktivitas visual yang menyenangkan. Media pembelajaran dapat berupa gambar, ilustrasi, foto, dan berbagai visual lain yang digunakan untuk mendukung proses belajar agar pembelajaran lebih efektif dan tujuan dapat tercapai dengan optimal (Raoza, 2024). Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak menyebabkan proses stimulasi bahasa belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan berbahasa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini adalah media *wimmelbuch*. *Wimmelbuch* merupakan buku bergambar yang didominasi ilustrasi penuh detail tanpa banyak teks, menampilkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, serta memungkinkan anak

membangun cerita sendiri melalui pengamatan visual. Menurut Honaker dan Miller (2024) *wimmelbuch* merupakan buku bergambar tanpa teks yang menyampaikan cerita melalui ilustrasi visual yang kaya dan menarik. Anak diajak mengamati gambar, menemukan objek, dan menceritakan kembali apa yang dilihat sehingga kosakata dan kemampuan berbicaranya dapat berkembang.

Wimmelbuch sesuai untuk anak usia dini karena menyajikan gambar berwarna dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak. Menurut Progekids (2025) *wimmelbuch* mampu merangsang perkembangan bahasa, kemampuan berpikir, kreativitas, dan konsentrasi anak melalui kegiatan mengamati dan berdialog tentang gambar. Anak dapat belajar menyebutkan nama benda, warna, aktivitas, serta menyusun cerita sederhana berdasarkan ilustrasi yang diamati. Media ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan menyimak dan menjawab pertanyaan sederhana selama proses pembelajaran berlangsung. Media ini mendukung perkembangan literasi visual, kosakata, kemampuan kognitif, dan interaksi dialogis, sehingga menarik untuk dibaca berulang kali (Rybak, 2024).

Penggunaan media *wimmelbuch* dalam pembelajaran bahasa anak usia dini dinilai efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Anak menjadi lebih aktif dalam berbicara dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Honaker & Miller, 2024). Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada literasi visual dan perkembangan kognitif, serta belum membahas secara khusus perkembangan bahasa anak usia dini di lembaga PAUD. Penelitian mengenai media *wimmelbuch* sendiri masih relatif terbatas di Indonesia, khususnya dalam konteks pengembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Remi (2011) dalam penelitiannya berjudul *Reading as Playing: The Cognitive Challenge of the Wimmelbook* menjelaskan bahwa *wimmelbuch* efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa, komunikasi, kreativitas, dan konsentrasi anak melalui aktivitas mengamati dan berdiskusi tentang gambar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, media visual terbukti dapat mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Namun, penelitian tentang penggunaan media *wimmelbuch* pada anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan media *wimmelbuch* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di KB Flamboyan. Penelitian ini penting

karena perkembangan bahasa menjadi dasar kemampuan komunikasi dan belajar anak. Selain itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang media visual untuk perkembangan bahasa anak serta menjadi referensi bagi guru PAUD dan penelitian selanjutnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. PTK bersifat reflektif karena dilandasi dengan proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflaksi (*reflecsing*) terhadap tindakan yang diberikan, sehingga mampu mendorong perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan, efektif, efisien, dan professional (Utomo et al., 2024). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3–4 tahun melalui media *wimmelbuch* di KB Flamboyan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi guru dan peneliti dalam memahami metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), baik dari segi model maupun tahapan pelaksanaannya (Machali, 2022).

Penelitian dilaksanakan di KB Flamboyan yang berada di Dusun Princi RT 17 RW 03 Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di KB Flamboyan yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun masih belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan sederhana, dan berkomunikasi secara lisan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data dilakukan melalui evaluasi terhadap hasil observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk menilai peningkatan perkembangan bahasa anak. Selain itu, refleksi dilakukan secara menyeluruh sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran pada siklus selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Media *Wimmelbuch* untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB Flamboyan

Penerapan media *wimmelbuch* di KB Flamboyan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3–4 tahun. Media *wimmelbuch* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga membantu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Guru menggunakan media *wimmelbuch* yang berisi gambar-gambar menarik dan penuh detail sesuai dengan tema pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan media, merancang kegiatan pembelajaran, dan menentukan tujuan perkembangan bahasa yang ingin dicapai. Pada saat pembelajaran berlangsung, anak diajak mengamati berbagai gambar yang terdapat dalam media *wimmelbuch*. Melalui kegiatan tersebut, anak diberi kesempatan untuk mengenali objek, tokoh, dan berbagai aktivitas yang terlihat pada gambar. Guru kemudian memberikan pertanyaan sederhana sebagai stimulus agar anak terdorong untuk berbicara dan menyampaikan apa yang mereka amati.

Selain mengamati gambar, anak juga diajak menyebutkan kosakata dan menceritakan isi gambar dengan bahasa sederhana sesuai kemampuan masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung sehingga anak dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan cara tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kemampuannya secara langsung.

Menurut Rybak (2024) *wimmelbuch* merupakan buku bergambar yang dapat membantu perkembangan bahasa anak melalui kegiatan mengamati dan berdialog. Selain itu, Honaker & Miller (2024) menjelaskan bahwa *wimmelbuch* mampu meningkatkan kosakata, kemampuan bercerita, dan literasi visual anak usia dini. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa penggunaan media visual yang menarik dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Rybak (2024) juga berpendapat bahwa media visual dapat membantu memperjelas materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan media *wimmelbuch*

Dewantara: Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

dipadukan dengan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif seperti menyimak, tanya jawab, menunjuk gambar, dan bercerita sederhana berdasarkan ilustrasi pada buku *wimmelbuch*.

2. Hasil Penerapan Media *Wimmelbuch* untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB Flamboyan

Media *wimmelbuch* efektif meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak melalui kegiatan komunikasi, pengamatan gambar, dan interaksi aktif selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *wimmelbuch* mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3–4 tahun di KB Flamboyan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam menyimak, menyebutkan kosakata, dan menjawab pertanyaan sederhana setelah dilaksanakannya tindakan pada setiap siklus penelitian. Penggunaan media visual berupa *wimmelbuch* membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran karena anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret melalui gambar-gambar yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan perkembangan bahasa anak pada penelitian ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, dimana anak lebih mudah memahami sesuatu melalui benda konkret dan gambar visual. Penggunaan media *wimmelbuch* memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak sehingga anak lebih mudah memahami kosakata dan menyampaikan informasi yang mereka lihat melalui bahasa sederhana.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiyana (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Fitriani (2022) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak karena anak lebih termotivasi untuk berbicara dan berinteraksi selama proses belajar berlangsung. Selain itu, penelitian Ilahi et al (2025) membuktikan bahwa penggunaan media *pop-up book* efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosakata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media *wimmelbuch* sebagai media pembelajaran untuk anak usia 3–4 tahun

di kelompok bermain. Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan menyimak, menyebutkan kosakata, dan menjawab pertanyaan sederhana melalui kegiatan mengamati gambar dan berdiskusi secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran bahasa anak usia dini, khususnya penggunaan media *wimmelbuch* dalam proses pembelajaran di PAUD. Selain meningkatkan perkembangan bahasa, penggunaan media *wimmelbuch* juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan mengamati dan berbicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di KB Flamboyan, penggunaan media *wimmelbuch* terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3–4 tahun. Peningkatan kemampuan bahasa anak terlihat secara nyata dari hasil observasi pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, presentase keberhasilan hanya mencapai 33,3%, dengan rata-rata skor 6,67. Pada siklus I, presentase meningkat menjadi 46,6%, dengan rata-rata skor 7,7. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$.

Selanjutnya, pada siklus II peningkatan kemampuan anak terlihat lebih optimal. Rata-rata nilai pada pertemuan pertama mencapai 11,4 (84,44%), meningkat menjadi 11,4 (86,66%) pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga mencapai 11,86 (93,33%). Nilai rata-rata di siklus kedua ini adalah 84,44%. Hasil ini menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian telah tercapai dan melebihi batas yang telah ditetapkan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam memahami perintah dan penjelasan guru, menyebutkan kosakata sesuai dengan gambar pada media *wimmelbuch*, serta menjawab pertanyaan sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media *wimmelbuch* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3–4 tahun. Media ini

dapat digunakan oleh guru PAUD sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di KB Flamboyan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wimmelbuch* mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3–4 tahun. Peningkatan tersebut terlihat dari berkembangnya kemampuan anak dalam menyimak, menyebutkan kosakata, dan menjawab pertanyaan sederhana selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kondisi awal, perkembangan bahasa anak masih belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami keterbatasan kosakata, kurang aktif dalam kegiatan berbicara, serta mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan sederhana oleh guru. Setelah diterapkannya media *wimmelbuch* dalam kegiatan pembelajaran, anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Anak menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih aktif berkomunikasi, serta mulai berani mengungkapkan pendapat berdasarkan gambar yang diamati.

Penggunaan media *wimmelbuch* juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Gambar-gambar yang menarik membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dan memperkaya kosakata yang dimiliki. Selain itu, kegiatan mengamati gambar dan berdiskusi secara sederhana memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Dengan demikian, media *wimmelbuch* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Apriliani, R., Mastiah, & Kartini. (2021). *Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di Paud Setia Budi Desa Bata Luar. Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.46368/v1i1.469>
- Darmayanti, D., Said, R., Salim, R., & Disa, W. (2024). *Strategi Pemanfaatan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6, 552–559.

- Fitriani, N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban*. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anakan Perkembangan Anak*, 1(2), 72–82.
- Honaker, J. D., & Miller, R. T. (2024). *Wordless but not silent : Unlocking the power of wordless picture books*. 1–16. <https://doi.org/10.1002/tesj.721>
- Ilahi, A., Rosdiana, Hutami, E. P., Hasis, P. K., & Mirnawati. (2025). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book Tematik*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.71049/t1xdcq27>
- Kemendikbud. (2025). *PANDUAN Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. Kemendikbudristek, 1 – 38. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1678157827_capaian.pdf
- Kholida, I. (2024). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri Balung Jember Tahun Pelajaran 2023-2024* (Issue Mei).
- Lestari, I. (2018). *Pengembangan Wordlles Picture Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 30–41. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/13303/pdf>
- Lima, de C. N., Harahap, D. G. S., & Marlissa, D. (2023). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Yapis Merauke*. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.324>
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ?* *IJAR: Indonesian Journal of Action Reseach*, 1(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/12-21>
- Masfufah, U. (2023). *Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini : Sebuah Studi Literatur*. *September 2021*. <https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.131>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III*. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Progekids. (2025). *Wimmelbuch, or how to have quality and fun time with your child*. <https://www.progekids.com/en/blog/wimmelbuh-ili-kak-kachestvenno-i-veselo-provesti-vremya-s-rebenkom#:~:text=What is wimmelbuch,The development of observation>

- Putri, S. I. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. 2, 82–89.
- Raoza, V. (2024). *Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1252–1266. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1069>
- Regita, T. P. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab dengan Media Kartu Bergambar di Kelompok B Al-Khairaat 1 Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. In *BMC Public Health* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s1288902112260z%250Ahttps://doi.org/10.1186/s12889022130627%250Ahttps://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100907%250Ahttp://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jnursing%250Ahttps://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JKEP/article/v>
- Remi, C. (2011). *Reading as playing The cognitive challenge of the wimmelbook*. *Emergent Literacy: Children'S Books From 0 To 3*, 13, 115–139.
- Rizkiyana, M. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*.
- Rohmah, M. H., Setiawan, E., & Anggraheni, I. (2023). *Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Ta Al-Amin Batu*. *Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 96. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Rybak, K. (2024). *Econormative Childhoods in Wimmelbooks on the Four Seasons: Analysis of Central European Wordless Informational Picturebooks*. MDPI. https://www.mdpi.com/2410-9789/4/3/13?utm_source=chatgpt.com
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). *Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>
- Setiawan, E., Dewi, M. S., & Ummah, S. (2021). *Story Telling Melalui Daring Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *Preschool*, 2(1), 163–173. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i1.10851>
- Talango, S. R. (2020). *Konsep Perkembangan Anak Usia Dini*. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, 01(01).

- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. Pubmedia *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Yusnaldi, E., Sitohang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). *Peran Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. *PEMA (Jurnal Permapendis Sumut)*, 5(3), 80–89. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i3.1416>
- Zahwa, feriska A., & Syafi'i, I. (2022). *Pemilihan pengembangan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi*. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol.19(No.01), 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>